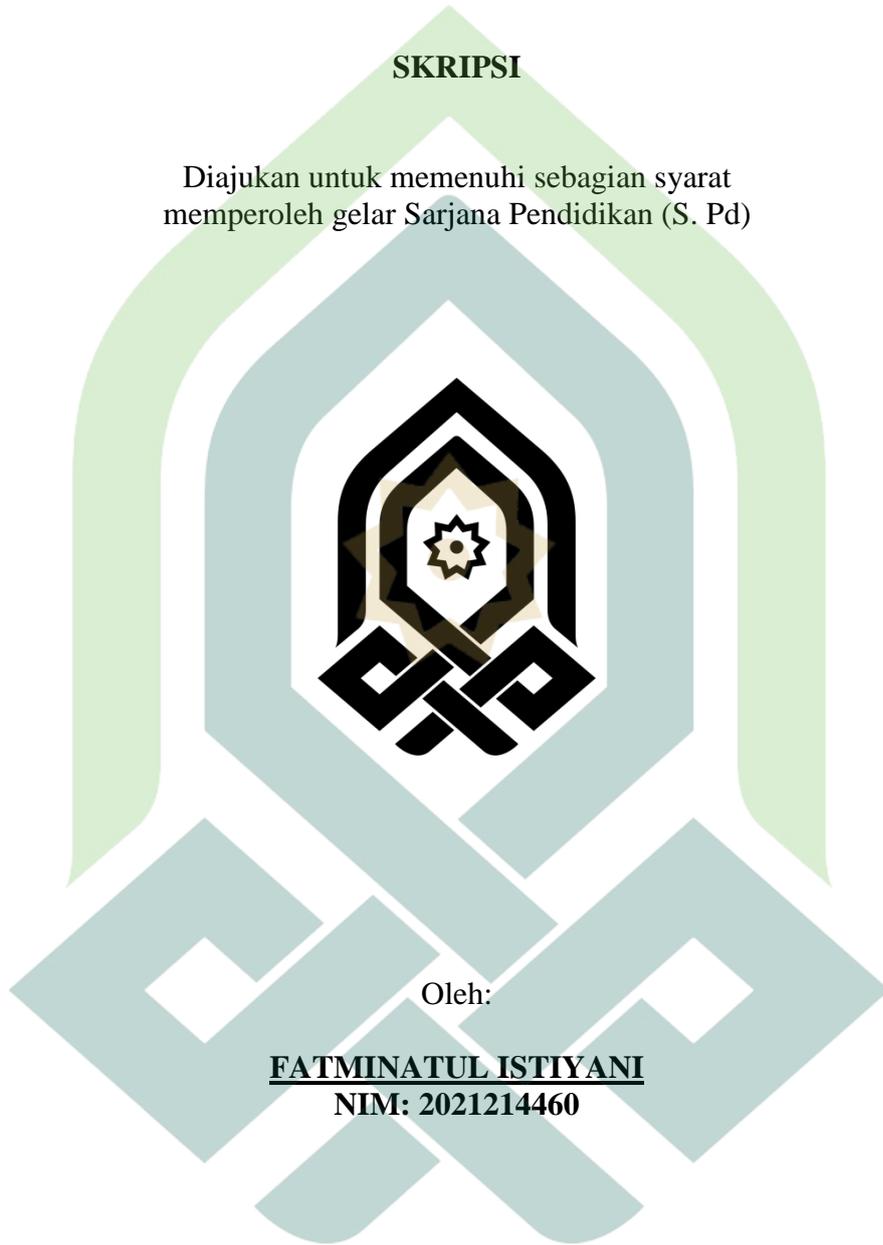




**ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTS SALAFIYAH NU
KARANGANYAR TIRTO DALAM PERSPEKTIF KH HASYIM
ASY'ARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

FATMINATUL ISTIYANI

NIM: 2021214460

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Fatminatul Istiyani**

NIM : **2021214460**

Judul Skripsi : **“Etika Guru Terhadap murid di MTs Salafiyah
NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH
Hasyim Asy’ari”**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya bsaya sendiri. Kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima saksi akademis dan dicabut gelarnya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Pekalongan, 30 Desember 2018

Yang menyatakan



(Fatminatul Istiyani)
NIM. 2021214460



Dr. H. M. Sugeng Solehuddin M.Ag.

Perum Tanjung B-10 No. 12 Tirto

Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Pekalongan, 19 Desember 2018

Hal : Naskah Skripsi

Fatminatul Istiyani

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q : Ketua Jurusan PAI

di Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **FATMINATUL ISTIYANI**

NIM : **2021214460**

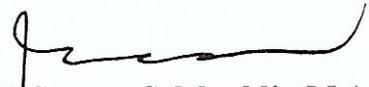
JUDUL : **ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTS SALAFIYAH
NU KARANGANYAR TIRTO DALAM PERSPEKTIF KH
HASYIM ASY'ARI.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. M. Sugeng Solehuddin M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fiik.iainpekalongan.ac.id/ / Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **FATMINATUL ISTIYANI**
NIM : **2021214460**
Judul : **ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTS
SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO DALAM
PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197106171998031003

Fachri Ali, M.Pd
NITK. 19890101201608D1114

Pekalongan, 14 Januari 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Merupakan kebahagiaan bagi penulis dengan mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang semoga selalu hadir dalam setiap nafas dan detak jantungku.
2. *Sayyidina wahabibana wa syafiina* Muhammad SAW, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau.
3. *Hadrotussyaikh* KH Hasyim Asyari, yang menjadi inspirator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi salah satu tokoh panutan penulis.
4. Bapakku tercinta Bapak Matlab semoga engkau selalu dalam lindungan Allah SWT. Ibu Isfa'iyah perempuan yang paling aku cinta dan kasihi, semoga cahaya Illahi selalu menerangi kuburmu dan semoga engkau ditempatkan di tempat yang paling mulia di surga, Penulis mengucapkan terima kasih atas cinta, do'a, kasih sayang serta pengorbanannya selama ini. Kakak-kakakku Agus Iswandi, Syaifur Rizal, Choirul Anwar, Titi Rumanti dan Ana Maulaitina, Semoga Kebahagiaan, Barokah dan Ridho Allah selalu menyertai kalian. Keluarga besar penulis, keponakan-keponakan penulis yang menjadi salah satu alasan kekuatan dan semangat penulis.
5. Dosen-dosen dan guru penulis yang telah memberkan cahaya berupa ilmu yang bermanfaat.





6. Lembaga pendidikan yang berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini almamater penulis FTIK IAIN Pekalongan dan tempat penelitian penulis MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.
7. Sahabat dan teman- teman tercinta yang selalu mendorong semangat bagi penulis terutama dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa calon imamku yang sekaligus menjadi teman terbaik, sahabat paling setia, tempat meluapkan keluh- kesah yang selalu mendukung, mendoakan serta memberi semangat bagi Penulis, semoga ridho Allah selalu menyertaimu dan semua cita-cita dan harapanmu semoga terkabul.
8. Teman-teman sealmamater dan seperjuangan, kelas M Jurusan PAI IAIN Pekalongan yang menghadirkan kekeluargaan yang indah, semoga selalu terjaga, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, semoga silaturahmi kita takkan terpisahkan oleh jarak dan waktu.
9. Rekan/ita IPNU dan IPPNU desa Pucung, Rekan/ita PAC IPNU dan IPPNU kecamatan Tirto, Rekan/ita IPNU dan IPPNU kabupaten Pekalongan yang senantiasa semangat tanpa henti dan telah mendampingi penulis dalam Belajar Berjuang dan Bertaqwa.
10. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

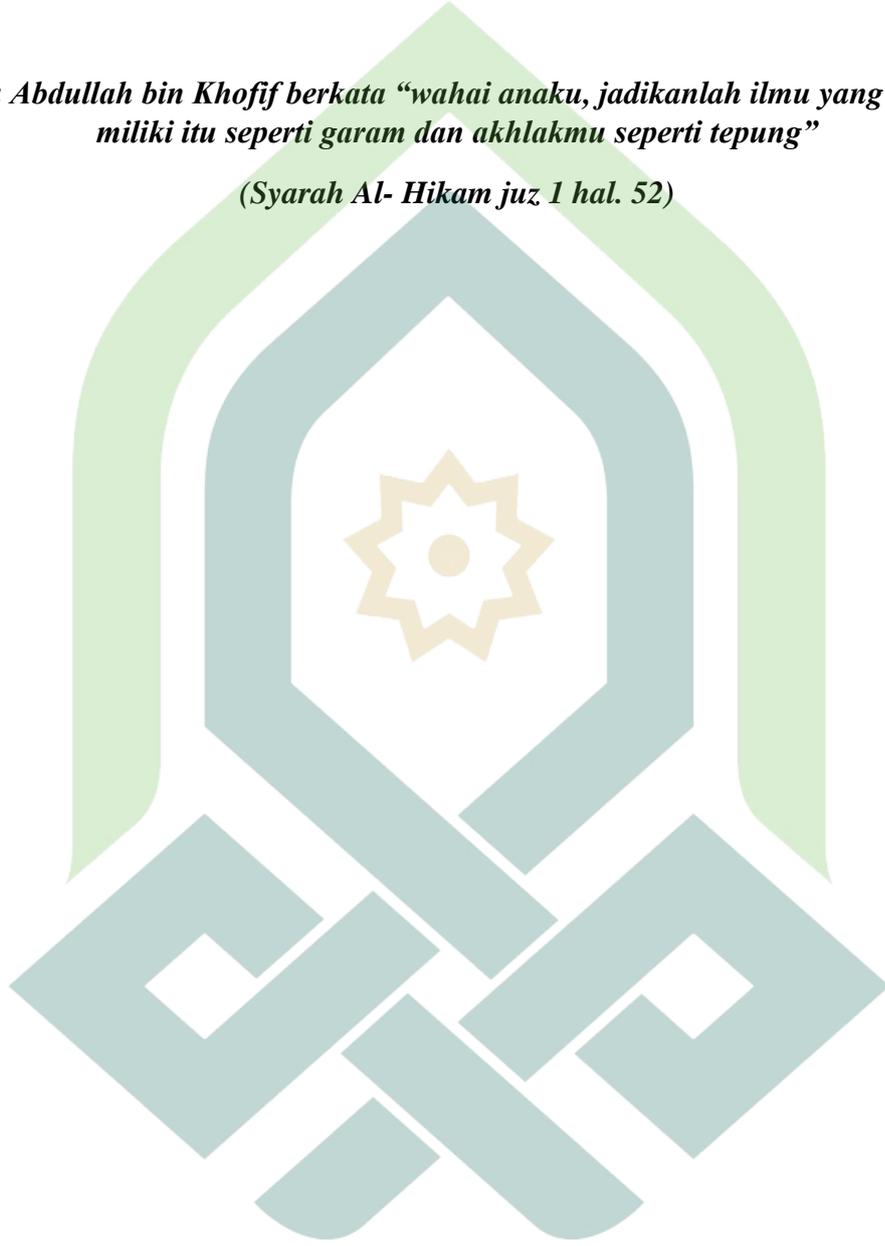


MOTO

قال ابو عبدالله بن خفيف يا بني اجعل علمك ملحا و ادبك دقيقا

Abu Abdullah bin Khofif berkata “wahai anaku, jadikanlah ilmu yang kamu miliki itu seperti garam dan akhlakmu seperti tepung”

(Syarah Al- Hikam juz 1 hal. 52)





ABSTRAK

Istiyani, Fatminatul. 2018. *Etika Guru Terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing. Dr.H.M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Etika, Guru, Murid, perspektif KH Hasyim Asy'ari

Di era milenial ini etika menjadi hal langka yang mulai dikhawatirkan akan hilang terutama di sekolah. Dalam kitab *Adab Al- Alim wa Al- Muta'alim* karya KH Hayim As'yari mencatumkan tatanan konsep etika bagi seorang guru ketika bersama dengan muridnya. MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto merupakan madrasah yang sangat dekat dengan KH Hasyim Asy'ari yang mana merupakan pendiri jamiyah Nahdlatu Ulama' yang menjadi kiblat keberagamaan di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto diharapkan mampu menerapkan konsep yang ditawarkan oleh KH Hasyim Asyari.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1)bagaimana etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto? (2)Bagaimana etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto, untuk mendeskripsikan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*). Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis data interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yaitu: berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami murid, berpenampilan rapi dan sopan, menubar salam dan kasih sayang, mengajar murid sesuai dengan kemampuan murid, bersemangat dalam mengajar, menasehati murid, dan menjadi teladan yang baik, (2) etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari yang meliputi sebagai berikut: mengajar dan mendidik murid dengan tujuan mendapat ridho Allah SWT, selalu semangat dalam mengajar, mendekati murid dengan sesuatu yang terpuji, bersikap ramah murid, memberi pelajaran kepada murid dengan penjelasan yang mudah pahami, bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran, membiasakan diri sekaligus memberikan contoh kepada siswa tentang cara bergaul yang baik dan apabila ada murid yang tidak hadir, guru menanyakan kepada murid yang lain. Tidak semua konsep etika guru terhadap murid yang ditawarkan KH Hasyim As'y'ari diterapkan oleh guru di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto. Dari empat belas konsep yang ditawarkan KH Hasyim Asy'ari, hanya delapan konsep yang telah diterapkan oleh guru di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, anugrah dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat Ma'a Salam* semoga tetap tercurah kepada jungan kita Nabi *akhiru zaman, sayidina wa maulana* Muhammad SAW, semoga keselamatan dan *rahmat ta'dhim* selalu menyertai beliau, sahabat, keluaruga dan para pengikut beliau, Amin.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancara penulisan skripsi dengan judul “Etika Guru Terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim As' yari”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dorongan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan sekripsi ini. *jazakumullah akhsanal jaza*. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Almameter tercinta FTIK IAIN Peklongan, semoga engkau semakin jaya, dan bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan Negara.
2. Bapak Dr.H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.





4. Bapak Mutho'in M.Ag, selaku wali dosen yang selalu mengarahkan dan memberi semangat bagi mahasiswanya.
5. Seluruh Dosen dan Staff IAIN Pekalongan yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran dalam mendidik serta memberikan pengajaran bagi penulis sampai selesainya tugas studi.
6. Segenap Guru dan Staf karyawan MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yang telah bersedia membantu penulis dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu mencurahkan kasih sayang, menawarkan kehangatan, kebahagiaan dan semangat dari mulai membuka mata hingga menutup mata.
8. Semua sahabat, teman-teman dan pihak-pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas dengan apapun. Hanya ucapan terima kasih dan doa semoga semua kebaikan guru, dosen, keluarga, dan teman-teman diganti oleh Allah SWT. *Jazakumullah* dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Wallahulmuafiq ila aqwamitthoriq

Pekalongan, 2 Januari 2019

Fatminatul Istiyani
NIM. 2021214460



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II ETIKA GURU TERHADAP MURID DALAM PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI	
A. Etika Guru Terhadap Murid	
1. Etika.....	21
2. Guru	
a. Definisi.....	24
b. Kompetensi.....	28



c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	33
3. Murid	
a. Definisi	37
b. Kedudukan	39
B. ETIKA GURU TERHADAP MURID DALAM PERSPEKTIF	
KH HASYIM AS'YARI	
1. Profil KH Hasyim Asy'ari	43
2. Pemikiran Tentang Pendidikan	50
3. Konsep Etika Guru terhadap Murid dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari	55
BAB III ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTS SALAFIYAH NU	
KARANGAYAR TIRTO	
A. Profil MTs Salafiyah NU Karangayar Tirto	
1. Identitas MTs Salafiyah NU Karangayar Tirto	62
2. Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.....	63
3. Letak dan Keadaan Geografis MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	66
4. Visi dan misi	67
5. Kondisi Pendidik, Staf Karyawan dan Peserta didik MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	67
6. Sarana dan Prasaana	72
7. Ekstrakurikuler MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	73
8. Prestasi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	74
B. Etika Guru terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	
1. Cara berkomunikasi	75
2. Berpenampilan rapi dan sopan	77
3. Menebar salam dan kasih sayang kepada semua muridnya	79
4. Mengajar murid sesuai dengan kemampuan murid	80
5. Bersemangat dalam mengajar	82



6. Menasihati murid untuk selalu melakukan hal yang benar dan menjauhi hal yang tidak baik.....	84
7. Menjadi Teladan bagi Murid.....	85
C. Etika Guru terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari.....	88
BAB IV ANALISIS ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO DALAM PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI	
A. Analisis Etika Guru terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.....	98
B. Analisis Etika Guru terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

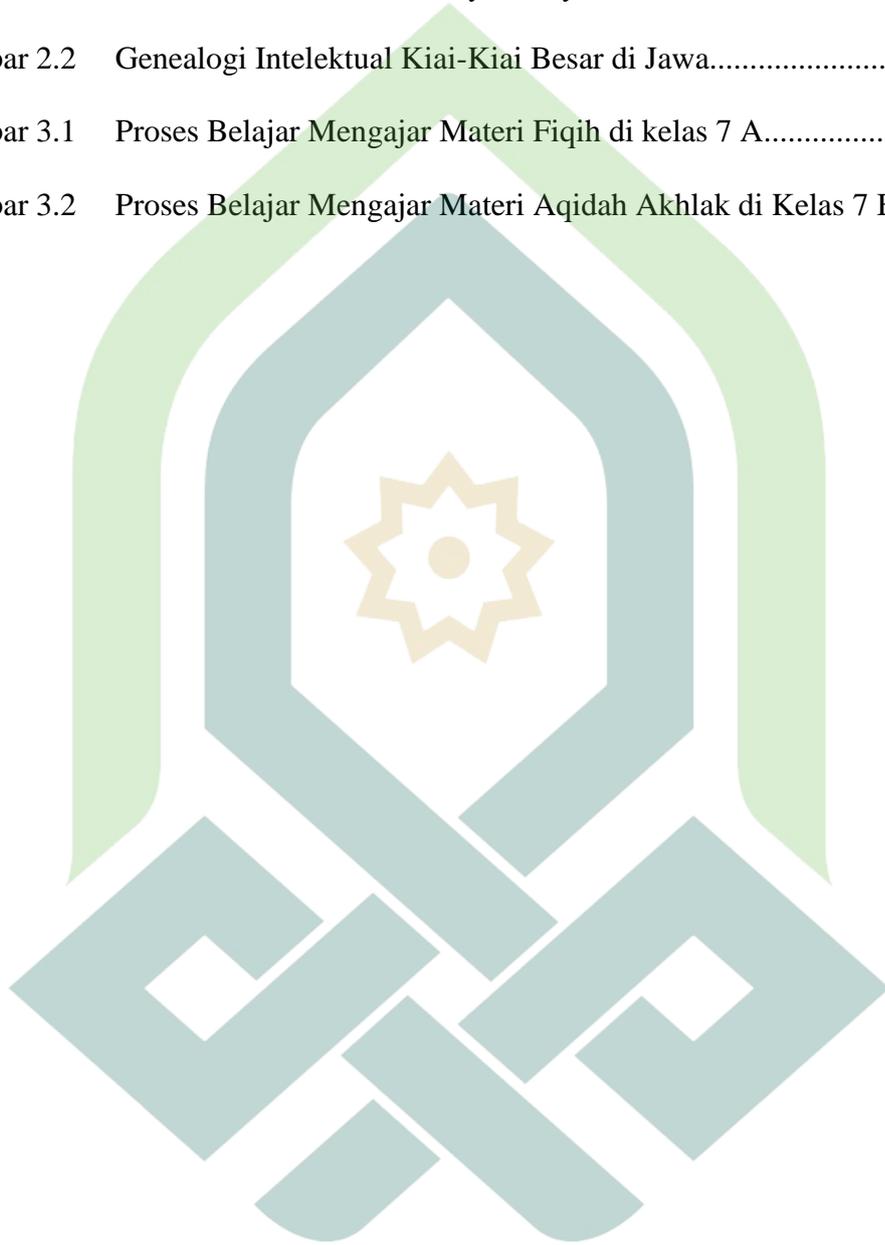
Tabel 3. 1	Daftar Pendidik dan Staf Karyawan MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.....	68
Tabel 3. 2	Data Siswa MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	71
Tabel 3.3	Data Sarana PraSarana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto....	72





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	16
Gambar 2. 1	Silsilah Keturunan KH Hasyim Asy'ari dari Garis Laki-Laki.....	44
Gambar 2.2	Genealogi Intelektual Kiai-Kiai Besar di Jawa.....	48
Gambar 3.1	Proses Belajar Mengajar Materi Fiqih di kelas 7 A.....	78
Gambar 3.2	Proses Belajar Mengajar Materi Aqidah Akhlak di Kelas 7 B.....	85





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru (pendidik) merupakan pelaku profesi dengan beragam julukan dan sebutan yang melekat pada dirinya. Menjadi seorang guru adalah profesi yang sangat mulia. Guru bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan saja, tapi harus mendidik anak didiknya menjadi seorang yang bermoral baik dalam kehidupannya¹. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap muridnya dan berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan yang mampu menjadi seorang guru.

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari belajar kepada peserta didik. Sementara masyarakat memandang guru sebagai seorang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid, mushola atau tempat lain. Semua pihak sepakat bila guru memegang peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.²

Peran guru sangat vital. Guru adalah kunci pendidikan. Artinya jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Peran guru sangat penting bagi pembentukan kepribadian, cita-cita dan visi misi yang

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 13.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hlm. 20.



menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Guru adalah figur inspirator dan motifator bagi murid dalam mengukir masa depannya. Seperti halnya kisah Imam Syafi'i. Kesuksesan beliau tidak bisa dilepaskan dari peran guru- gurunya, khususnya Imam Malik. Begitu juga dengan kisah sukses KH Hasyim Asy'ari yang tidak lepas dari peran guru- gurunya, khususnya Syekh Kholil Bangkalan, Madura.³

Salah satu faktor terpenting bagi seorang guru adalah etika. Etika adalah memuat tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan, apa yang baik dan apa yang buruk. Dengan adanya etika, perilaku yang baik diatur berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat.⁴ Guru adalah aktor penting peradaban kemajuan bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas generasi muda bangsa ini. Guru menjadi sorotan utama murid serta orang tua murid. Guru biasanya akan dijadikan contoh yang nantinya akan ditiru oleh murid-muridnya. Guru yang beretika baik, akan ditiru oleh murid-muridnya, begitupun sebaliknya. Jadi, guru dituntut untuk selalu beretika baik, agar murid-muridnya juga beretika baik pula.

Di Indonesia, status guru sangat mulia. Guru memiliki wibawa sangat tinggi, dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Di dalam masyarakat, biasanya seorang guru akan lebih dihormati dan jauh dari prasangka buruk dibandingkan dengan orang yang berprofesi sebagai polisi, petani, nelayan,

³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif...* hlm. 21.

⁴ Barmawis Dan M. Arifin, *Etika Dan Profesi Kepribadian* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 48.



tukang, atau yang lainnya. Kewibawaan yang menjadikan guru dihormati sehingga masyarakat tidak lagi meragukan figur guru.⁵ Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kewibawaan guru mulai memudar. Dengan berkembangnya teknologi dan canggihnya media informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, menjadikan guru tidak lagi dianggap satu-satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari guru. Setatus guru dianggap kalah dari jabatan lain yang mempunyai pendapatan lebih tinggi. Kewibawaan guru semakin memudar juga dikarenakan terdapat beberapa kasus pencurian, kriminalitas, bahkan pelecehan seksual yang melibatkan guru, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal guru. Kepercayaan masyarakat terhadap guru mulai mengikis sejalan dengan memudarnya kewibawaan guru karena hal-hal yang dilakukan segelintir guru yang kurang memperhatikan norma-norma yang ada.

Walaupun zaman berubah, kelakuan guru yang menyimpang dari apa yang dianggap sopan selalu mendapat sorotan yang tajam. Guru selalu diharapkan agar menjadi teladan bagi anak didik. Untuk itu guru harus mempunyai moral yang tinggi. Walaupun demikian, ada kesan bahwa kedudukan guru makin merosot dibandingkan dengan beberapa puluh tahun yang lalu.⁶

Di Indonesia, terdapat tokoh muslim yang menyumbangkan pemikiran di bidang pendidikan, salah satunya adalah KH. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan salah satu tokoh pendidikan yang mempunyai peranan penting

⁵ Saiful Bahri Djamroh, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm: 96.

dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia. Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh beliau dituangkan dalam bentuk pesantren. Mengajar merupakan profesi yang ditekuninya. Ia sudah diberi kepercayaan membimbing mengajar santri baru, saat ia masih mondok. Saat di Makkah, ia juga sempat mengajar. Ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk agama dan ilmu.⁷

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang pendidikan salah satunya dikemukakan dalam karyanya yang berjudul *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yang isinya berkaitan dengan pendidikan etika. Meskipun tidak menafikan beberapa aspek pendidikan lainnya.⁸ KH Hasyim As'ari dalam kitab tersebut menyinggung beberapa hal yang harus dilakukan murid maupun guru ketika sedang mencari ilmu (belajar) maupun mengajar. Kitab karya KH Hasyim Asy'ary ini terkenal di lingkungan pendidikan di Indonesia terutama di kalangan kaum nahdhi'in, karena selain seorang tokoh pendidikan Indonesia KH. Hasyim Asy'ari merupakan ulama' pendiri Nahdlatul Ulama'. Pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asy'ari banyak diterapkan lingkungan lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal, seperti di madrasah-madrasah (MI, MTs, MA), madrasah diniyah, pondok pesantren, dan majlis ta'lim.

MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yang berada di Kecamatan Tirto merupakan sekolah setara dengan SLTP yang didirikan oleh swadaya

⁷ Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia*, (Ciputat: PT Ciputat Press Group, 2005), hlm. 216.

⁸Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia...* hlm. 218.



masyarakat Karanganyar Tirto. MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto berhaluan *AhluSunnah Waljama'ah* dan sangat dekat dengan KH. Hasyim Asy'ari.

Prinsip pendidikan di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto ini didasarkan pada pendidikan islam *ala AhluSunnah Waljamaah* dan berorientasi tidak hanya pada kuantitas, tapi juga pada kualitas lulusan. Salah satu misi MTs Salafiyah NU ini adalah berupaya terbentuknya generasi yang terampil, disiplin, cerdas dan berakhlakul karimah⁹. Generasi yang terampil, cerdas dan berakhlakul karimah bisa terbentuk dari pendidik yang berkualitas dan berakhlak mulia pula. Dalam berinteraksi dengan peserta didik seorang pendidik perlu menerapkan etika.

MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto merupakan madrasah yang sangat dekat dengan KH Hasyim Asy'ari. KH Hasyim Asy'ari merupakan pendiri jamiyah Nahdlatu Ulama' yang menjadi kiblat keberagaman di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto. Guru di Madrasah ini diharapkan mampu menerapkan konsep yang ditawarkan oleh KH Hasyim Asy'ari.

Dalam urain di atas agar dapat terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, penulis hanya akan membahas tentang etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam penelitian dengan judul "*Etika Guru Terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari*" dengan alasan sebagai berikut:

⁹ Munawir Muazim, Wakil Kepala MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, Karanganyar 12 Februari 2018.





1. Kosep etika Guru terhadap Murid menurut KH. Hasyim Asy'ari perlu dikaji lebih dalam.
2. Bahwa dalam berinteraksi dengan peserta didik perlu dilandasi etika yang baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, untuk dapat memudahkan kita dalam mempelajari tema di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
2. Bagaimana etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.
2. Untuk mendeskripsikan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian tentang etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan dalam perspektif

KH. Hasyim Asy'ari, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan berkenaan dengan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan dan pedoman etika bagi guru dalam menjalin hubungan dengan murid.
- c. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

Sebagai masukan bagi madrasah dan sekolah mengenai pentingnya etika bagi seorang guru dalam berhubungan dengan muridnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

Dalam bahasa Arab, guru atau pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'alim*, atau *muaddib*. Di samping istilah itu, pendidik juga diistilahkan dengan gelar *al-Ustadz*. *Murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Kata *mu'alim* berarti mengajar atau diajar. dan *muaddib* berasal dari akar



kata *addaba, yuaddibu*, yang bisa diartikan mendidik.¹⁰ Secara etimologi guru adalah orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.¹¹

Pedoman sikap dan perilaku yang menjadi pegangan guru adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas profesinya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus menjalin hubungan yang baik dengan murid yang dilandasi rasa kasih sayang, dan guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan kepada murid dengan cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.¹²

Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah. Guru juga merasa prihatin bila melihat muridnya menunjukkan sikap seperti sedih, murung, sakit, dan sebagainya. Tidak jarang guru harus menghabiskan waktu untuk memikirkan perkembangan pribadi muridnya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para murid, dan orang-orang di lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hlm.47.

¹² Barnawi dan M Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Jogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 56- 60.



pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹³

Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'alim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator, dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Selain itu, tugas pendidik juga sebagai pengolah (*manager of learning*), pengarah, fasilitator, dan perencana (*the planer of future society*). Ringkasnya pendidik berperan sebagai pengajar (*mu'allim, instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan penilaian setelah program dilaksanakan, sebagai pendidik (*murabbi, educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.¹⁴

Menurut KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama' pendiri jamiyah Nahdhatul Ulama yang berasal dari Indonesia dan sangat dekat dengan dunia pendidikan terutama di lingkungan pesantren. Ia pernah menulis beberapa buku. Salah satunya yaitu buku berisi tentang pendidikan, yaitu kitab

¹³ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubaha* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 21-23.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 169-170.



Adab Al- Alim Wa Al- Muta'alim. Salah satu bab dalam buku tersebut membahas tentang etika seorang guru. Menurutnya, seorang guru dituntut untuk beretika. Etika- etika seorang guru yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari lebih bernuansa tasawuf. Hal ini tak heran, karena dalam perilaku kehidupannya, ia lebih cenderung pada kehidupan seorang sufi. Demikian juga bidang ilmu yang diseriusinya ketika belajar di Makkah yaitu ilmu Tasawuf dan Hadits. Kedua ilmu itu lah yang mewarnai gagasan dan pemikirannya, terutama di bidang pendidikan.¹⁵

2. Penelitian yang Relevan

Skripsi karya Muhammad Muslimin dengan Judul *Konsep Etika Guru Terhadap Murid Menurut KH Hayim Asyari dan Relevannya Terhadap Kode Etik Guru di Indonesia* di jelaskan bahwa guru hendaknya bersikap hati- hati dalam menjaga sikap, etika, dan perilakunya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya bersama murid, serta mendasari setiap perilakunya dengan etika keagamaan.¹⁶

Skripsi Nasrullah yang berjudul *Konsep Pendidikan dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ar (Tela'ah Atas Kitab Adab Al- 'Alim Wal Muta'alim)*, menunjukkan bahwa konsep pendidik menurut KH Hasyim Asy'ari adalah orang yang beriman kepada Allah SWT dan mempunyai ilmu pengetahuan serta perilaku mulia dan mampu menunjukanya dalam berperilaku. Peserta

¹⁵ Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia*, (Ciputat: PT Ciputat Press Group, 2005), hlm. 225.

¹⁶ Muhammad Muslimin, "Konsep Etika Guru Terhadap Murid Menurut KH. Hasyim As'ari Dan Relevannya Terhadap Kode Etik Guru Di Indonesia", *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2016), hlm. 7.



didik dalam menuntut ilmu hendaknya agar mendapat ilmu yang bermanfaat adapun adabnya yaitu membersihkan hati dan niat tercela berniat semata-mata karena Allah, menggunakan kesempatan belajar sebaik-baiknya, merasa cukup dengan apa yang ada baik makanan ataupun minuman, pandai mengatur waktu, menghindari makaan atau minnumam yang menyebabkan kemalasan dan kebodohan, menyedikitkan tidur selagi tidak mengganggu kesehatan dan meninggalkan hal- hal yang kurang befaedah.¹⁷

Skripsi karya Abdul Wasis yang berjudul *Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asyari (Studi Kasus Tujuan dan Metode Pendidikan Akhlah dalam Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'alim)* menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dalam tujuan dan metode pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'alim*, tujuan pendidikan adalah menghasilkan (output) peserta didik yang berkepribadian baik, bermanfaat sebagai bekal untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak dan mempunyai budi pekerti atau etika yang luhur, sedangkan metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh KH Hayim Asy'ari yakni keteladanan¹⁸.

Dalam skripsi karya Misrokhah yang berjudul *Etika Pendidik (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Jama'ah dengan KH Hasyim Asy'ari)* persamaan

¹⁷ Nasrullah, "Konsep Peserta Didik dalam Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari (Tela'ah Atas Kitab Adabul Al-'Alim Wal Al- Muta'alim)" , *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 7.

¹⁸ Abdul Wasis, "Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Studi Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul Al-'Alim Wal Al- Muta'alim)", *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 7.



pemikiran kedua tokoh tersebut tentang etika pendidik adalah didasari oleh nilai-nilai sufistik, mengedepankan rasa kasih sayang mengandung nilai psikologis, mendasarkan pemikirannya pada al-Qur'an dan Hadits, dan mansyaratkan pendidik untuk memiliki sifat ikhlas dalam mendidik.¹⁹

Skripsi karya Khoirul Muttaqin dengan judul proses *Belajar Mengajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Tela'ah Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'alim)* menyimpulkan bahwa untuk dapat mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun murid, harus memiliki kode etik yang merupakan cerminan bagi pribadi mereka. Konsep yang beliau tawarkan sangat relevan apabila diterapkan di seluruh lembaga pendidikan dalam rangka mengatasi segala permasalahan yang mencuat dan mencoreng dunia pendidikan.²⁰

Dalam jurnal yang ditulis Nanik Setyowati yang berjudul *Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik (Telaah Kitab Adabul 'Alim Wa Al-Muta'alim)* memaparkan bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah menjadi insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT. Sisi pendidikan yang cukup menarik dalam konsep pendidikan KH Hasyim Asy'ari adalah sikapnya yang sangat mementingkan ilmu dan pengajaran karena Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman. Di dalam Al- Qur'an di jelaskan bahwa ulama merupakan makhluk yang paling takut kepada Allah dan

¹⁹ Misrokhah, "Etika Pendidik (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Jama'ah dengan KH. Hasyim Asy'ari)", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 7.

²⁰ Khoirul Muttaqin, "Proses Belajar Mengajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari(Tela'ah Atas Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim)", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 7.



orang yang takut kepada Allah adalah orang yang terbaik. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa ulama adalah makhluk yang terbaik di sisi Allah. Mencari ilmu merupakan pekerjaan yang sangat luhur, sehingga seorang peserta didik (orang yang mencari ilmu) maupun pendidik harus memiliki etika yang luhur pula.²¹

Jurnal yang ditulis oleh Supriyanto dengan judul Kosep Etika KH Hasyim Asy'ari dalam Budaya Mendidik. Memaparkan bahwa KH Hasyim Asy'ari menempuh jalur intelektual bermadzhab dan bertarikat, serta berdakwah secara kultural dengan jalan memadukan elemen-elemen Islam dengan budaya lokal. Salah satu buah pikirnya tentang pendidikan ia tuangkan dalam kitab yang berjudul *Adabul Al- 'Alim Wa Al- Muta'alim* yang menekankan pada pembahasan etika-etika praktis yang berkaitan dengan guru maupun murid. Konsep etika praktis tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu etika secara umum yang berisi nilai-nilai dasar dan moral yang harus dibangun, dan konsep etika dalam pendidikan yang berisi tentang nilai-nilai dasar dan adab sebagai perwujudan etika.²²

Nik Haryanti dalam karyanya yang berjudul Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik menyimpulkan bahwa etika pendidik dalam lembaga pendidikan senantiasa lebih ditingkatkan dengan mendekati

²¹ Nanik Setyowati, "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Kitab *Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim*)" (ponorogo: al- adabiyah: jurnal kebudayaan dan keagamaan kopertains4, vol. IX, no. 1, Juni, 2014), hlm. 66- 67.

²²Supriyanto, "Konsep Etika KH Hasyim Asyari Dalam Budaya Mendidik", <http://download.portalgaruda.org/article.php?articl=49362&val=3912>, (diakses tanggal 31 mei 2018)



diri kepada Allah SWT, bersikap tentang, tidak menggunakan ilmunya untuk meraih keduniawian semata, mengamalkan sunnah Nabi dan istiqomah dalam membaca al-Quran. Pendidik juga harus senantiasa menumbuhkan sikap terbuka dan lapang dada, dan bersedia membantu memecahkan masalah dan kesulitannya. Guru juga di tuntut untuk profesional .²³

Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya yaitu peneliti berusaha mengetahui etika yang di gunakan oleh guru di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari ketika bersama muridnya baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

3. Kerangka Berpikir

Inti dari pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (murid) untuk memberi pengetahuan, mengubah tingkah laku, dan mengarahkan masa depan peserta didik ke arah yang lebih baik. Lebih jauh dari itu, inti dari pendidikan adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi, serta membentuk perilaku peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang bermartabat dan tercapai *insan kamil*. Namun, kenyataan pada saat ini banyak kasus-kasus melibatkan seorang murid yang jauh dari kata *insan kamil* yang merupakan tujuan dari pendidikan. Selain peserta didik, ada juga guru yang terlibat dalam kasus-kasus yang seharusnya tidak patut dilakukan oleh seorang pendidik.

²³ Nik Haryanti, "Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Tentang Etika Pendidik", (Tulungagung: Epistem jurnal pengembangan ilmu keislaman: Vol. VIII, no 2, Desember 2013), hlm. 447- 448.



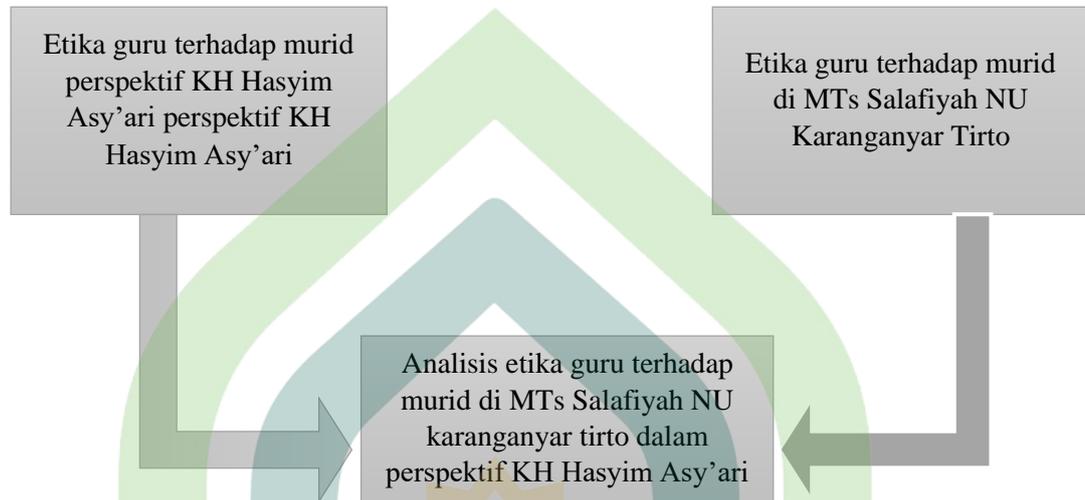


Guru yang merupakan pelaku pendidikan diharapkan tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada muridnya, tapi juga membimbing murid sehingga mampu menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai dari pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mendidik moral anak didiknya.

Dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru tidak boleh meninggalkan etika-etika yang seharusnya dipegang teguh oleh seorang guru. Karena bagi murid dan orang tua murid, guru merupakan figur inspiratif yang patut untuk di contoh dan ditiru. Guru dituntut untuk selalu beretika baik.

KH Hayim Asy'ari menawarkan sebuah gagasan pemikiran tentang pendidikan di mana dalam pemikiran tersebut menekankan pada etika. Seorang guru diharapkan selalu memegang etika, dan etika yang ditawarkan oleh KH Hasyim Asy'ari ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan bagi guru dalam berinteraksi baik di dalam lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki visi dan misi yang berbeda. MTs Salafiyah NU Karanganyar memiliki misi membentuk generasi yang terampil disiplin dan ber *akhlakul karimah*. Dari misi ini, perlu menyiapkan seorang pendidik yang benar-benar mampu untuk membimbing muridnya untuk mencapai misi dari madrasah tersebut. Selain itu guru tersebut juga diharapkan selalu beretika baik pula.



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau acuan-acuan lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁴

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti berusaha mendeskripsikan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar

²⁴ V. Wiratna Sujarwina, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hlm. 19.

Tirto dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dengan menggali data langsung di lapangan.

2. Sumber Data

Data adalah segala keterangan mengenai variabel yang di teliti.²⁵ sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di sini adalah terjemahan kitab *Adabul 'Alim Wa al muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari dan guru PAI MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang digunakan untuk menunjang sumber data primer, yaitu: guru Ke-NU-an, siswa, kepala madrasah, buku-buku yang berkaitan dengan rumusan masalah yang menunjang dan dapat memberikan informasi, dokumen, dan arsip MTs NU Karanganyar Tirto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data- data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengalaman dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang tampak pada objek peneliti.²⁶ Observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang

²⁵ Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1998), hlm. 126.

²⁶ Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 129.

diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku guru ketika berinteraksi dengan muridnya dilingkungan MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto untuk mendapatkan data tentang etika guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto terhadap murid baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, peneliti melakukan observasi di kelas 7 A dan 7 B dalam kegiatan belajar mengajar PAI.

- b. Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁷ Wawancara yang akan dilakukan adalah dengan beberapa siswa, kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tentang profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah dan hal yang berkaitan dengan madrasah, serta etika guru di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dan beberapa guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto untuk mendapatkan informasi tentang etika guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto terhadap murid baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - c. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa erupa buku teks, naskah, artikel serta dokumen MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain yang telah

²⁷ Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 135.



dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Hubberman, yaitu analisis dilakukan terus menerus sampai tuntas. Analisis data berlangsung dengan alur: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penyimpulan dan verifikasi, 4) kesimpulan akhir.²⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang berkaitan dengan data *intelegen spiritual*. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, langkah ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dengan hal tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga dengan hal tersebut dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi. dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan akhir.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut: Bab I: Berisi pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁸Wiratna, Sujarwanti, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 34-35.

²⁹Wiratna, Sujarwanti, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 36.





Bab II: Berisi landasan teori tentang tinjauan umum mengenai etika guru terhadap murid dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari meliputi: pengertian etika, definisi guru, kompetensi guru, tugas dan tanggung jawab guru, definisi murid dan kedudukan murid, etika guru terhadap murid dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari meliputi profil KH Hasyim Asy'ari dan pemikirannya tentang pendidikan dan konsep etika guru terhadap murid dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

Bab III: Berisi tentang etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dengan sub bab sebagai berikut: Profil MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yang berisi: identitas MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto, sejarah berdirinya, letak dan keadaan geografis, visi dan misi, kondisi pendidik, staf karyawan, dan peserta didik, sarana dan pra-sarana ekstrakurikuler, dan perestasi madrasah. dan gambaran umum etika guru MTs Salafiyah Karanganyar Tirto yang berisi: etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yang berisi: cara berkomunikasi, berpeenampilan rapi dan sopan, menebar salam dan kasih sayang kepada semua muridnya, mengajar murid sesuai dengan kemampuan murid, bersemangat dalam mengajar, menasihati murid untuk selalu melakukan hal yang benar dan menjauhi hal yang tidak baik, menjadi teladan bagi murid. dan etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif Kh Hasyim As'yari.

Bab IV: Berisi tentang analisis etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dan analisis etika guru terhadap murid di MTs

Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Bab

V: penutup, meliputi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan papir hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto sebagai berikut: berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami murid, berpenampilan rapi dan sopan, menebar salam dan kasih sayang kepada semua muridnya, mengajar murid sesuai dengan kemampuan murid, bersemangat dalam mengajar, menasehati murid untuk selalu melakukan hal yang benar dan menjauhi hal yang tidak baik, dan menjadi teladan yang baik bagi muridnya.
2. Etika guru terhadap murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari antara lain: mengajar dan mendidik murid dengan tujuan mendapat ridho Allah Swt dan menyebarkan ilmu, selalu semangat dalam mengajar, mendekatkan murid dengan sesuatu yang terpuji dan menyayangi murid sebagaimana anaknya, mendidik dan memberi pelajaran kepada murid dengan penjelasan yang mudah pahami, bersikap ramah dan memberikan apresiasi kepada murid yang datang lebih awal ke madrasah, bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada murid, membiasakan diri sekaligus memberikan contoh kepada murid tentang cara bergaul yang baik, dan apabila terdapat murid yang tidak hadir, guru



menanyakan kepada murid yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di MTs salafiyah NU Karanganyar Tirto belum menerapkan konsep etika KH Hasyim Asy'ari sepenuhnya. Ada beberapa poin etika guru terhadap murid yang tidak digunakan oleh guru-guru di MTs salafiyah NU Karanganyar Tirto. Dari 14 konsep etika guru terhadap murid yang ditawarkan oleh KH Hasyim Asy'ari hanya delapan poin saja yang telah diterapkan oleh guru di MTs Saafiyah NU Karanganyar Tirto.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan etika guru di MTs salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari, maka dapat di kemukakakn saran sebagai berikut:

1. Demi tercapainya lingkungan madrasah yang nyaman, aman dan damai, maka perlu diterapkannya etika oleh setiap warga madrasah termasuk guru.
2. Pendidik (guru) diharapkan agar lebih banyak mempraktikan nilai- nilai etika sehingga murid dapat mengerti pentingnya etika dalam setiap hal dan bisa meniru apa yang dipraktikan oleh gurunya.
3. Guru di MTs Salafiyah NU Karagayar Tirto perlu menerapkan konsep etika yang ditawarkan oleh KH Hasyim Asy'ari secara keseluruhan, karena konsep tersebut sudah relevan untuk diterapka.
4. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari masih sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan karena dengan melihat fenomena yang sering



mengenai kekerasan dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini, mengingat kondisi bangsa Indonesia yang secara budaya dan pendidikan semakin tertindas Barat maka, pemikiran KH Hasyim Asy'ari mencoba menata kembali masalah pendidikan dengan mengembangkan sebuah etika religius dan transendental dalam pendidikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Badrayana, “Kedudukan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, <http://abidadrayan.blogspot.com/2012/02/kedudukan-peserta-dididalam.html?m=1> (diakses tanggal 12 Oktober 2018).
- Afiyah, Guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, Karanganyar, 17 November 2018.
- Afiyah. 2018. Guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Wawancara Pribadi, Karanganyar, 22 November 2018.
- Alma, Bucari, Dkk. 2009. *Guru Profesional, Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arif. Mukhrizal, Dkk. 2014. *Pendidikan Pos Modern Islam, Telaah Kritis Tokoh Pendidikan Islam Pendidikan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asy'ari, Hasyim. 2018. *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, Terjemah Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Azzet Akhmad, Muhaimin. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Barmawis dan M. Arifin. 2013. *Etika dan Profesi Kepribadian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bertens, K. 2007 *Etika* Pt. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Djamarah, Saiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaroh, Saiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dokumentasi Mts Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, Diambil Pada Tanggal 17 November 2018.
- Fuadi A., Dkk. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryanti, Nik. 2013. “Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asy’ari Tentang Etika Pendidik”, Tulungagung: Epistem jurnal pengembangan ilmu keislaman
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubaha* . Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Isroji. 2012. *Guru Yang Dipersalahkan? Menakar Posisi Guru Di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzah, Inarotul, 2018, Guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, Karanganyar ,22 November 2018.
- Khoeron, Kepala Mts Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, Karanganyar 2018.
- Khuluq, Latiful. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi KH Hasyim Asy’ari*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Marhumah, Purnaini. 2010 “Etika Pelaaar Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’alim”. *Skripsi*. Yogyakarta: Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga.
- Masyhuri , Aziz, A. 2008. *99 Kiai Kharismatik Indonesia* . Yogyakarta: Kutub
- Misrokhah. 2014. “Etika Pendidik (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Jama’ah dengan KH. Hasyim Asy’ari)”. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Muhammad, Muslimin. 2016 “Konsep Etika Guru Terhadap Murid Menurut KH. Hasyim As’ari Dan Relevanya Terhadap Kode Etik Guru Di Indonesia”. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Munawir Muazim, Wakil Kepala MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, Karanganyar 12 Februari 2018.
- Munib, Achmad dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Muttaqin, Khoirul. 2008. “Proses Belajar Mengajar Menurut KH. Hasyim Asy’ari (Tela’ah Atas Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim)”. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.



- Nanik, Setyowati. 2014 “Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Kitab *Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’alim*)”. *PRonorogo: al- adabiyah jurnal*
- Nashr, Makki, Muhammad Al- Juraisy. 2016. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemah Ayit Irfani. Depok: Fathan Prima Media.
- Nasrullah. 2010 “Konsep Peserta Didik Dalam Perspektif Kh. Hasyim Asy’ari (Tela’ah Atas Kitab *Adabul Al-‘Alim Wal Al- Muta’alim*)”. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan,.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nik. 2013. “Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asy’ari Tentang Etika Pendidik”,. Tulungagung: Epistem jurnal pengembangan ilmu keislaman: Vol. VIII, no 2, Desember
- Nikmah, Alfi, Lailatin. 2018. Guru Mts Salafiyah NU Karanganyar Tirto. Wawancara Pribadi, Karanganyar, 17 November 2018.
- Rahmaniyah, Istighfarotur, 2010. *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: PT. Ciputat Press Grup.
- _____. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- _____. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia*. Ciputat: PT Ciputat Press Group.
- Rosyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus: Stain Kudus Press.
- Rustamaji. 2007. *Guru Yang Mengairahkan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sagala, Saiful dan Syawal Gultom (Ed.). 2011. *Praktik Pendidikan Di Seluruh Wilayah NKRI*, Bnadung: Alfabeta.
- Sujarwina, Wiratna, V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Supriyanto, “Konsep Etika KH Hasyim Asyari Dalam Budaya Mendidik”, <http://download.portalgaruda.org/article.pho?articl=49362&val=3912>. diakses tanggal 31 mei 2018.

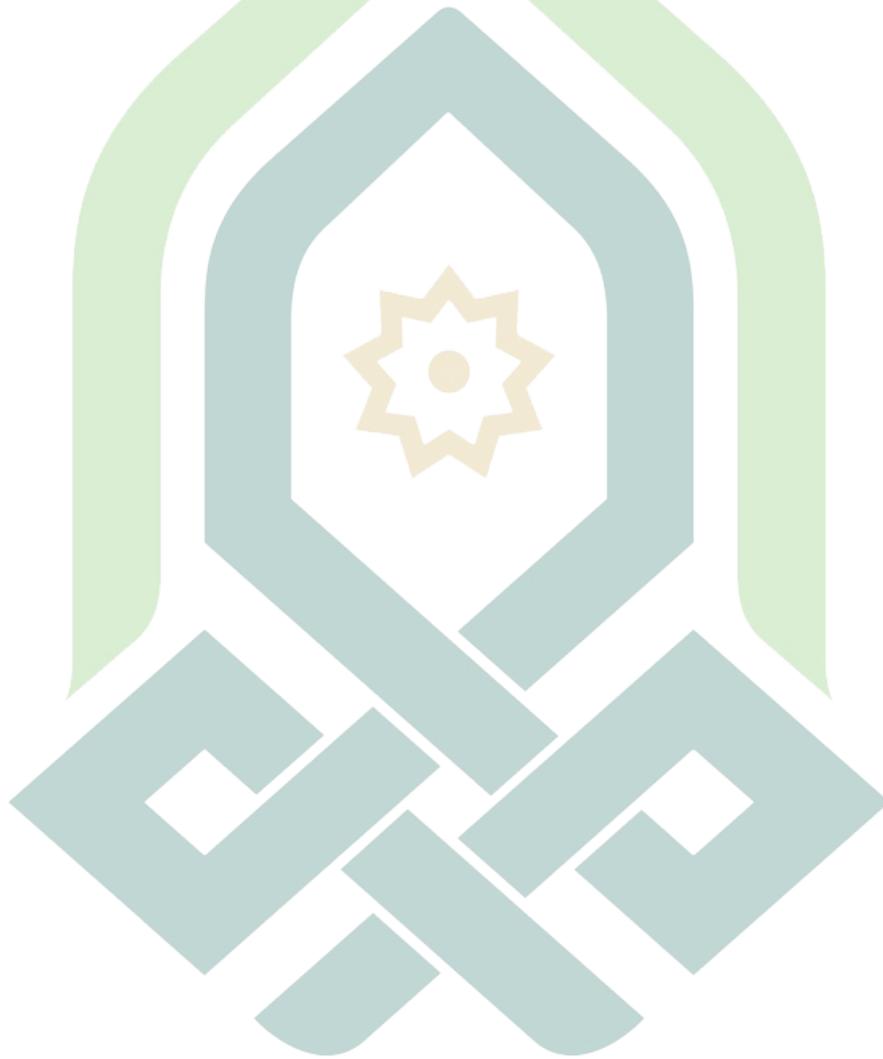


Undang- Undang SISDIKNAS No. 20 (2003)

Wahyono, JOKO. 2012. *Cara Ampuh Merebut Haati Murid*. (Jakarta: Erlangga,

Wasis, Abdul. 2009. “Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy’ari (Studi Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul Al-‘Alim Wal Al- Muta’alim)”. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Zumaroh, Ida. 2018. Guru Mts Salafiyah NU Karanganyar Tirto. Wawancara Pribadi. Karanganyar 22 November 2018.





LAMPIRAN- LAMPIRAN



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fatminatul Istiyani
Tempat lahir : Pekalongan
Tanggal lahir : 19 Juni 1996
Alamat : Desa Pucung, Rt: 03/ Rw: 01, Tirto, Pekalongan
No. Hp : 08580803118
E-mail : fatmi1996@gmail.com
Nama ayah : Matlab
Nama ibu : Isfa'iyah

Riwayat pendidikan : 1. RA Muslimat NU Pucung
2. MIS Pucung
3. MTs IN Banyurib Ageng
4. MAS Simbang Kulon

Pengalaman Organisasi : 1. PMR Wira MAS Simbang Kulon
2. IPPNU Ranting Pucung
3. IPPNU PAC Tirto

Moto :

قال ابو عبدالله بن خفيف يا بني اجعل علمك ملحا و ادبك دقيقا

Abu Abdullah bin Khofif berkata "wahai anaku, jadikanlah ilmu yang kamu miliki itu seperti garam dan akhlakmu seperti tepung" (Syarah Al- Hikam juz 1 hal. 52)

Pekalongan, 14 januari 2019

FATMINATUL ISTIYANI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : ftik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ftik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : 345/In.30/J.II.1/AD.04/10/2018

Pekalongan, 15 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Karangyar Tirto
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Fatminatul Istiyani
NIM : 2021214460
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“Etika Guru Terhadap Murid di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dalam Prespektif KH. Hasyim Asy'ari”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. M. Yasin Abidin, M. Pd





المدرسة السلفية

MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH NAHDLATUL ULAMA
"MTs SALAFIYAH NU KARANGANYAR"

TERAKREDITASI A

Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/7948/2008

KECAMATAN TIRTO KAB. PEKALONGAN

Alamat : Jl. Raya Karanganyar Kec. Tirta Kab. Pekalongan 51151 (0285) 4418895

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/MTs S NU//2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Khoeron, S. Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Salafiyah NU Karanganyar
Alamat : Karanganyar Tirta

Menerangkan dengan sesungguhnya,

Nama : Fatminatul Istiyani
NIM : 2021214460
Jurusan : PAI
Alamat : Pucung Tirta

bahwa nama yang tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian di MTs Salafiyah NU Karanganyar dengan judul "ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTs SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO DALAM PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tirta, 6 Januari 2019

Kepala Madrasah



KHOERON, S. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **FATMINATUL ISTIYANI**
NIM : **2021214460**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“ETIKA GURU TERHADAP MURID DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR
TIRTO DALAM PERSPEKTIF KH HASYIM ASY’ARI“**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



FATMINATUL ISTIYANI
NIM. 2021214460

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.